

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan alat penting yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan, guna menciptakan pendidikan yang relevan dengan kemajuan masyarakat. Pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan bermasyarakat, terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup yang kompleks dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Dalam pendidikan terdapat pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan secara sadar dilakukan oleh sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.

Jika suatu lembaga pendidikan atau sekolah menginginkan kemajuan dibidang pendidikan, maka perlu ada upaya untuk mengembangkan potensi dan hasil dari peserta didik, untuk mengembangkan potensi dan hasil dari peserta didik, dilakukan melalui pengembangan kurikulum untuk mendapatkan proses pembelajaran yang baik dan berkualitas. Peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi berbagai kemajuan dan tantangan zaman. Di era digitalisasi semua bidang kehidupan saat ini, pendidikan

dasar tetap merupakan pondasi awal bagi perkembangan manusia untuk memberikan kemampuan dalam memahami berbagai aspek kehidupan mulai dari kemampuan membaca, menulis, menghitung, sampai kepada tingkat pemahaman sosial dan ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu indikator kemajuan sekolah ditentukan sejauh mana kualitas bidang akademik. Dengan pendidikan yang berkualitas, akan dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan mempunyai keterampilan yang dibutuhkan pada zamannya. Salah satu fungsi dunia pendidikan yaitu menghasilkan *output* (keluaran) yang terampil dan disiplin serta mempunyai kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Pemerintah dengan segala upaya terus melakukan perubahan dalam berbagai aspek. Seperti pada bidang pendidikan, pemerintah melakukan pengembangan kurikulum, namun seringkali tersesat dalam hal implementasinya yang pada akhirnya proses pendidikan tidak berjalan dengan baik.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa, kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan<sup>1</sup> (a) peningkatan iman dan takwa, (b) peningkatan akhlak mulia, (c) peningkatan potensi kecerdasan, (d) minat peserta didik, (e)

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab X, Pasal 36 (Ayat 3)

keragaman potensi daerah dan lingkungan, (f) tuntutan pembangunan daerah dan nasional, (g) tuntutan dunia kerja, (h) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (i) agama, (j) dinamika perkembangan global, (k) dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan;.

Pasal tersebut menunjukkan berbagai aspek pengembangan kepribadian peserta didik yang menyeluruh, pembangunan masyarakat dan bangsa, ilmu, kehidupan agama, ekonomi, budaya, seni, teknologi dan tantangan kehidupan global. Hal ini membuat suatu kesimpulan bahwa, kurikulum merupakan aspek penting dalam pendidikan yang harus disusun agar dapat menyesuaikan diri pada kualitas manusia dan diterapkan sesuai dengan kebijakan yang ada di dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia.

Kurikulum merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari perangkat pendidikan. Dapat kita bayangkan, bagaimana bentuk pelaksanaan suatu pendidikan di sekolah yang tidak memiliki kurikulum. Kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam seluruh proses pendidikan karena kurikulum bukan hanya sekedar mata pelajaran ataupun dokumen yang dilegalisasikan oleh sekolah. Kurikulum dan pembelajaran adalah kegiatan inti sekolah dan pengelolaannya merupakan bagian yang sangat penting dari manajemen sekolah. Manajemen kurikulum dan kegiatan pembelajarannya mencakup kegiatan

perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum.<sup>2</sup> Oleh karena itu, penting dilakukan pembedahan dan pelaksanaan kurikulum secara menyeluruh oleh sekolah sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan yang lebih komprehensif.

Berbagai sekolah saat ini saling berlomba-lomba dalam meningkatkan mutu layanan pendidikannya mulai dari peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, hingga kompetensi lulusan yang dihasilkan agar dapat ditandai dengan citra sekolah yang baik. Beberapa sekolah khususnya di Jakarta, telah mengembangkan sistem pendidikannya dengan mengadopsi kurikulum Internasional untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Adopsi kurikulum internasional yang dipadupadankan dengan kurikulum nasional ini bertujuan untuk saling mengisi kekurangan dan kelebihan antar kurikulum serta penyesuaian unsur-unsur tertentu tanpa mengurangi esensi dari tujuan kurikulum tersebut, serta tetap mengacu pada standar nasional pendidikan di Indonesia.

Saat ini, dalam pengelolaan pendidikan banyak penyelenggara pendidikan di tingkat sekolah dasar dan menengah secara khusus telah mengembangkan dan mengadopsi beberapa kurikulum sebagai pedoman dan pelaksanaan pembelajaran dalam proses pendidikannya untuk

---

<sup>2</sup>Nurdin Marty, *Implementasi Dasar-dasar Manajemen Sekolah dalam Era Otonomi Daerah* (Yogyakarta: Aksara Madani, 2008), h. 85.

mencapai suatu standar tertentu. Adopsi potensi antar kurikulum ini sebagai bentuk usaha sekolah dalam pengembangan potensi akademik maupun non akademik peserta didik.

SD Asshodriyah Islamic School dalam pembelajarannya menggunakan kurikulum nasional yang dikembangkan dengan kurikulum internasional, serta menggunakan kurikulum internal sebagai pembelajaran lokal keagamaan. Kurikulum nasional yang diintegrasikan dengan kurikulum internasional diterapkan agar menjadikan hasil lulusan yang terbaik dan berkapasitas global. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 31 Tahun 2014 tentang Kerja sama Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan oleh Lembaga Pendidikan Asing dengan Lembaga Pendidikan Indonesia, bahwa sekolah yang mengadopsi kurikulum asing harus berbentuk satuan pendidikan.<sup>3</sup> Dalam mendirikan sekolah yang menggunakan integrasi antara kurikulum nasional dan kurikulum internasional dengan memastikan sekolah tersebut sudah menerapkan standar pendidikan nasional, apabila sudah langkah selanjutnya adalah adaptasi kurikulum yaitu dengan memasukkan kegiatan dan improvisasi yang berwawasan internasional yang sesuai dengan kurikulum yang terintegrasikan.

---

<sup>3</sup>Permendikbud Nomor 31 Tahun 2014 tentang Kerja sama Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan Oleh Lembaga Pendidikan Asing dengan Lembaga Pendidikan di Indonesia.

Integrasi kurikulum internasional sendiri diartikan sebagai penyesuaian unsur-unsur tertentu yang sudah ada dalam standar nasional pendidikan dengan mengacu pada salah satu negara *Organization for Economic Development (OECD)* atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan. Sekolah bertaraf Internasional adalah sekolah atau madrasah yang sudah memenuhi standar nasional pendidikan dan diperkaya dengan mengacu pada standar pendidikan salah satu anggota *Organization for Economic Development (OECD)* atau negara tertentu yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan sehingga memiliki daya saing di tingkat Internasional.<sup>4</sup>

Pada tahap sekolah dasar atau *Cambridge Primary School* untuk anak usia 5-11 tahun. Pada tahap ini anak akan diarahkan untuk bisa mencapai hal-hal yang seharusnya sudah bisa dicapai pada anak usia awal (*primary education*). Pembelajarannya adalah melalui bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar utama maupun bahasa kedua, *mathematics, science, Cambridge Global Perspectives and ICT*. Untuk jenis mata pelajaran, hampir tidak ada bedanya antara *Cambridge Curriculum* dengan Kurikulum Nasional. Di tingkat Sekolah Dasar, siswa/i kelas 1 – 6 mendapatkan 11 mata pelajaran, di mana tiga mata pelajaran tersebut

---

<sup>4</sup>Mohamad Ali, *Menyemai Sekolah Bertaraf Internasional* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2012), h. 90.

menggunakan kurikulum Nasional seperti telah dijelaskan sebelumnya. yang menjadi perbedaan antara *Cambridge Curriculum* dan Kurikulum Nasional adalah kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa/i sejak umur 5 tahun. *Cambridge Curriculum* sangat mendorong anak-anak untuk berpikir secara kritis dan mencari solusi secara mandiri.

Proses penyusunan kurikulum adaptif, ditempuh dengan cara *Cambridge English Assessment*. Secara umum juga diketahui bahwa *Cambridge English Assessment* atau kurikulum rujukan adalah proses untuk mendukung peningkatan kurikulum melalui kombinasi antara kurikulum dalam negeri dengan kurikulum luar negeri, negara luar yang menjadi acuan penilaian adalah negara maju. Kurikulum disusun mengacu pada standar nasional pendidikan, kerangka dasar dan struktur kurikulum, dan pedoman implementasi kurikulum yang dapat diperkaya kurikulum satuan pendidikan negara lain yang mempunyai keunggulan di bidang pendidikan atau dapat menggunakan kurikulum negara lain setelah memperoleh izin menteri atau pejabat lain yang ditunjuk.<sup>5</sup>

Mengutip dari situs Cambridge International, University of Cambridge-Inggris, membentuk 'Sindiket Pemeriksaan Lokal', yang sekarang dikenal Cambridge Assessment, lebih dari 150 tahun yang lalu. Tujuannya untuk meningkatkan standar dalam pendidikan dengan

---

<sup>5</sup>Permendikbud Nomor 31 Tahun 2014 tentang Kerja Sama Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan Oleh Lembaga Pendidikan Asing dengan Lembaga Pendidikan di Indonesia, BAB II, Pasal 11 ( Ayat 1)

mengadakan ujian bagi bukan anggota universitas. Pertama kalinya yaitu pada tahun 1858.<sup>6</sup> Tujuan dari kurikulum Cambridge Internasional, antara lain agar anak dapat fasih berbahasa Inggris serta Indonesia, mampu bersaing secara global, memiliki pandangan internasional yang 'berbeda' di kancah dunia, serta memberi kesempatan bagi anak bisa belajar di universitas terbaik di dunia, kelak.

Pengadaptasian dan pengembangan kurikulum yang dilakukan, harus menganut prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, cara yang dilakukan adalah dengan menganalisa kompetensi dan materi yang terdapat dalam kurikulum internasional, kemudian mengupayakan penggabungan serta penambahan materi yang ada dalam kurikulum nasional dan internasional tersebut agar menjadi satu kesatuan kurikulum yang mengakomodasi tujuan dari kurikulum tersebut.

Berdasarkan hasil *Grand Tour Observation* pada tanggal 17 Oktober 2019 yang dilakukan di SD Asshodriyah Islamic School sebagai salah satu sekolah yang menggunakan pengembangan kurikulum dalam proses pembelajarannya. Sekolah ini menggunakan antara kurikulum nasional, *Cambridge English Assesment*, dan kurikulum lokal keagamaan (internal). *Cambridge English Assesment* memberikan pengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam pelaksanaan penilaian kurikulum

---

<sup>6</sup>"*Cambridge Primary School*" diakses dari <https://kumparan.com/kumparanmom/sekolah-internasional-dengan-kurikulum-ib-dan-cambridge-apa-bedanya-1551447535210725531/full> pada tanggal 09 Februari 2021, Pukul 20.30 WIB.

tersebut, terdapat materi dan kerangka kurikulum yang jelas dan pengimplementasiannya masuk kepada standar proses dengan menjalankan yang sudah direncanakan secara matang yaitu dengan melaksanakan penilaian *Cambridge* dengan sangat menyenangkan, adanya *lesson plan* dan adanya evaluasi demi tercapainya hasil yang lebih baik kedepannya.<sup>7</sup>

Pada saat *Grand Tour Observation* juga, peneliti menemukan temuan terkait pelaksanaan kurikulum yang terintegrasi tidak hanya menggali kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris dan Arab. Kurikulum sekolah menerapkan kurikulum 2013, selain itu terdapat kurikulum kekhasan yaitu kurikulum *Cambridge* yang diadaptasi sebagai *enrichment curriculum* dalam mata pelajaran *math, science, dan english*. Pelaksanaan *Cambridge checkpoint test* akan diselenggarakan pada pertengahan semester ganjil (khusus kelas 3 sampai dengan kelas 5) melalui *Native Speaker* dan *Cambridge Assesment* serta adanya kurikulum logal keagamaan melalui tahfidz (hafalan Al-Qur'an), tahsin (melancarkan baca Al-Qur'an), bina fiqih, bina akhlak, Al-Qur'an dan hadist, sejarah kebudayaan islam dengan kurikulum dan target yang telah terstandar dengan baik. Melalui penerapan kurikulum lokal keagamaan diharapkan menghasilkan peserta didik

---

<sup>7</sup>Hasil *Grand Tour Observation* dan Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, 17 Oktober 2019.

berakidah lurus, berakhlak mulia, cakap kreatif, mandiri dan berprestasi dengan mengoptimalkan peran serta *stakeholders*. Kurikulum yang berlaku dapat mengembangkan dan menerapkan system *brainware* dengan berbagai Lembaga Pendidikan yang berkualitas serta berkapasitas global berlandaskan nilai-nilai islam yang universal. Sedangkan kurikulum Diknas mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan aspek kehidupan secara utuh dan terpadu.

Menyadari pentingnya pendidikan yang menempatkan iman dan taqwa sesuai dengan bobot sains & teknologi (saintek) SD Asshodriyah Islamic School menggunakan pengembangan kurikulum tersebut bertujuan untuk mencetak peserta didik yang tidak hanya unggul dalam bidang Ilmu Pengetahuan & Teknologi (IPTEK) saja namun juga memiliki keunggulan dalam mempunyai karakter Islami, selain itu juga menggunakan *Cambridge English Assesment* guna mencetak generasi baru yang unggul berakademis, berteknologi, memiliki jiwa *entrepreneurship* dan *leadership*, serta berjiwa sosial dan bermasyarakat yang baik dalam skala nasional maupun internasional.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian relevan yang saya temukan bahwa penelitian tentang integrasi antara kurikulum nasional dengan kurikulum internasional sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan di sekolah lain yang di teliti oleh peneliti tersebut. Namun, diantara penelitian sebelumnya dengan penelitian saya berbeda karena program

kurikulum *Cambridge* yang berlaku di sekolah atau tempat penelitian. Jika penelitian sebelumnya menggunakan integrasi kurikulum full *Cambridge*, sedangkan penelitian di SD Asshodriyah Islamic School ini hanya menggunakan *Cambridge* sebagai *Assesment* bagi peserta didiknya. Sebagai contoh, hasil penelitian dari Eka Dwi Hariyanti yang berjudul “Implementasi Cambridge Curriculum Pada Pembelajaran Siswa di Minu Pucang Sidoarjo” penelitian tersebut menggambarkan bahwa Level dan mata pelajaran yang diadaptasi dan diadopsi dengan kurikulum Cambridge di sekolah ini antara lain level IGCSE, 0 Level, AS Level, A Level. Sedangkan penelitian di SD Asshodriyah Islamic School penerapan kurikulum *Cambridge* berjalan selaras dengan kurikulum nasional namun menggunakan bahasa Inggris dalam setiap proses pembelajarannya dan juga yakni semua siswa harus mengikuti sertifikasi *Cambridge* dalam dua tahun sekali dan memiliki sertifikat *Cambridge*.

Paparan diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana cara sekolah tersebut menerapkan pengembangan dari kurikulum nasional, dengan kurikulum internasional *Cambridge English Assesment*, serta kurikulum lokal keagamaan sekolah itu sendiri. Karena sekolah tersebut notabennya ialah sekolah Islam, mata pelajaran keagamaannya jauh lebih banyak dari pada pelajaran umum, namun juga bisa mengembangkan kurikulum *Cambridge English Assesment* yang cakupannya mendunia. Dengan begitu SD Asshodriyah

Islamic School menciptakan inovasi untuk mempersiapkan generasi yang lebih maju dan mendunia yaitu dengan menerapkan tiga kurikulum tersebut sebagai proses pembelajaran dan pengembangan mutu sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengkajian lebih dalam terkait **“Manajemen Kurikulum SD Asshodriyah Islamic School”**.

### **B. Fokus dan Sub Fokus**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada “Manajemen Kurikulum SD Asshodriyah Islamic School”. Sedangkan sub fokus penelitiannya adalah: 1) Perencanaan Kurikulum di SD Asshodriyah Islamic School , 2) Pelaksanaan Kurikulum di SD Asshodriyah Islamic School, dan 3) Evaluasi Kurikulum di SD Asshodriyah Islamic School.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan sub fokus tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum di SD Asshodriyah Islamic School?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di SD Asshodriyah Islamic School?

3. Bagaimana evaluasi kurikulum di SD Asshodriyah Islamic School?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris dan untuk mengamati secara langsung kegiatan manajemen kurikulum di SD Asshodriyah Islamic School.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Penjelasan lebih lanjut mengenai manfaat teoritis dan manfaat praktis dijelaskan sebagai berikut:

##### **a. Teoritis**

Mengembangkan ilmu pengetahuan studi mengenai manajemen dan penerapan kurikulum nasional, kurikulum internasional dengan *Cambridge English Assesment* dan kurikulum internal atau lokal keagamaan sekolah tersebut serta memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti lain yang tertarik dengan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

##### **b. Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan solusi dari penerapan manajemen kurikulum serta sebagai bahan

masukan dan pertimbangan bagi peningkatan mutu pendidikan dan organisasi di sekolah.

